

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang berhadapan dengan dirinya sendiri sendiri, tidak hanya berhadapan dengan dirinya sendiri tetapi juga menghadapi berbagai rintangan dalam menjalani kehidupannya dan berbagai kenikmatan dalam hidupnya. Sehingga manusia dapat mengolah kehidupan manusia sendiri yang dapat mengangkat dan merendahkan dirinya sendiri. Manusia juga biasa bersatu dengan dirinya sendiri dan juga bisa mengambil jarak dengan orang lain, dan manusia juga makhluk perasa yang dapat menghadapi alam kodrat yang diubah oleh situasi tersebut.<sup>1</sup> Sedangkan dari sudut pandang agama hakikat Manusia adalah makhluk religius (*homo religius*), yaitu makhluk dengan kemampuan untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang berasal dari agama, serta menggunakan agama sebagai panduan untuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, manusia dapat didefinisikan sebagai makhluk dengan motif agama, selera agama, dan kemampuan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama. Sehingga dengan menanamkan nilai-nilai dalam diri manusia lah yang dapat membedakan manusia dari hewan, terutama jika manusia memiliki kriteria yang dapat meningkatkan martabat dan martabatnya di sisi Tuhannya.<sup>2</sup>

Modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang tidak bisa terlepas dengan kehidupan manusia, masyarakat tidak bisa menghindarinya karena setiap masyarakat mengalami perubahan dan selalu ingin berubah. Perubahan-perubahan dalam kehidupan bermasyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena itu setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan nyata dalam perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan suatu perencanaan, modernisasi merupakan suatu persoalan bagi manusia karena hal tersebut mencakup banyak bidang-

---

<sup>1</sup> Driyarkara, N. *Filsafat Manusia*, (Yogyakarta: kanisius, 1969), 7.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia) 135.

bidang yang sangat luas yang mencakup disorganisasi, masalah-masalah sosial, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang lama atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik, dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang dan makmur. Modernisasi tidak hanya menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Secara sadar atau tidak pasti mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh modernisasi. Fenomena ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kemasyarakatan, maupun hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya masalah-masalah sosial yang timbul akibat perkembangan teknologi. modernisasi memiliki efek negatif bagi manusia dari tingkat kanak-kanak sampai tingkatan orang tua, dampak negatif tersebut bagi masyarakat yang tidak banyak memperoleh nilai-nilai moral terutama moral agama, masalah-masalah sosial terjadi sebagai dampak modernisasi antara lain: kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, kenakalan remaja,<sup>4</sup> Perilaku menyimpang dari diri seseorang dapat timbul karena didalam dirinya terdapat kecemasan, kesepian dan kebosanan, dari hal tersebut menjadikan manusia lebih rentan untuk melakukan perilaku menyimpang. Maka individu tersebut mudah diajak atau dipengaruhi untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan, meskipun itu menyimpang dari norma dan syari'at agama Islam seperti mabuk, memperkosa, bahkan membunuh orang lain dengan tega dilakukan demi memuaskan hasrat kesenangan yang ada dalam diri seseorang.<sup>5</sup>

Modernisasi yang disebut sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan berbagai pengaruh

---

<sup>3</sup> Ellya Rosana, *Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015, 67-68.

<sup>4</sup> Asnawati Matondang, *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*, Universitas Islam Sumatera utara, Vol. 8, No. 2 Juli-Desember 2019, 191-192.

<sup>5</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan Pertama, 2009), 69.

terhadap manusia yang luar biasa. Selain berperan dalam perubahan zaman yang dapat memberikan perubahan yang positif modernisasi tersebut membawa dampak negatif yang sangat kompleks salah satunya merupakan perubahan fisik mental dalam berbagai bidang kehidupan, yang dapat memberikan konsekuensi dan pengaruh bagi manusia sebagai komponen dalam kehidupan. Pada hakikatnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan yang cukup kompleks, bahwasannya ilmu pengetahuan teknologi dan modernisasi merupakan faktor sosial ekonomi baru yang memberikan pengaruh dalam bidang kesehatan. Salah satu dampak dari modernisasi dari faktor sosial ekonomi yang nyata didalam masyarakat yaitu penyalahgunaan minuman keras. Maka apabila keadaan tersebut diabaikan maka konsekuensi yang didapatkan yaitu individu tersebut tidak efektif lagi bagi kehidupan sosialnya.<sup>6</sup>

Fenomena mengkonsumsi minuman keras atau minuman beralkohol di tengah-tengah kalangan masyarakat memang sudah menjadi rahasia umum di masa sekarang ini terutama pada usia remaja. Karena memang masa-masa remaja itu suatu proses yang dilalui setiap individu untuk mencapai tingkat setengah dewasa baru mengenal benar dan salah, mengenal lawan jenis, memahami peran di dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang dianugerahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala pada dirinya, dan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu tersebut.<sup>7</sup>

Penyalahgunaan minuman keras memang menjadi bahan perhatian banyak orang dan terus menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Bahkan problem penyalahgunaan minuman keras menjadi perhatian di berbagai kalangan di Indonesia. Mulai dari pemerintah, LSM, ormas, bahkan masyarakat pun juga turut serta membicarakan tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras. Bagi mereka mengkonsumsi

---

<sup>6</sup> Peggy Lusita Putria Rori, *Pengaruh Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, Jurnal Holistik, Tahun VIII No.16, Juli-Desember 2015, 2.

<sup>7</sup> Sarlito wirawan sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali, 2011), 297.

minuman keras dapat meningkatkan keberanian, semua permasalahan dapat teratasi atau terlupakan dengan cara minuman keras. Sebagian pendapat mengatakan bahwa minuman keras dapat memperbanyak teman. Mengonsumsi minuman keras merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang di kalangan masyarakat pasti tidak dapat muncul begitu saja apabila tidak ada faktor pendorongnya. Menurut Dariyo dalam jurnal, Karakteristik predisposisi untuk perilaku minum termasuk gangguan kepribadian antisosial, kecerdasan, dan depresi. Keluarga yang belum selesai mengizinkan anak-anak untuk mencari pemenuhan di tempat-tempat selain rumah. Individu di masa remaja lebih sibuk dengan kelompok sebayanya daripada dengan orang tua mereka. Salah satu motif mengonsumsi minuman beralkohol adalah untuk menumbuhkan solidaritas pada kelompoknya. Akibatnya, ketergantungan teman sebaya, keterlibatan sosial kelompok, dan daya saing dengan teman semuanya ditujukan untuk mendapatkan status dan harga diri dalam kelompok, dan melakukan berbagai tindakan dengang mengharap mendapatkan pengalaman baru. Ketika mengonsumsi minuman beralkohol maka perilaku yang muncul menjadi lebih agresif, mudah marah, dan mudah tersinggung.<sup>8</sup>

Minuman beralkohol merupakan salah satu penyebab utama munculnya kekacauan sosial, Seseorang yang mengonsumsi alkohol lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku berisiko. Akan sulit bagi seseorang yang telah kecanduan minuman beralkohol untuk membebaskan diri dari kebiasaannya.<sup>9</sup> Padahal sudah ada di dalam Al-quran tentang penggunaan minuman keras atau “*Khamr*” sebagaimana Firman Allah swt dalam (Q.S 2 Al-Baqarah : 219).

---

<sup>8</sup> Taufikin, *Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*, Yudisia, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, 482-484.

<sup>9</sup> Derry Huby Prasetya, *Perilaku Sosial Remaja Penggunaan Minuman Beralkohol* (studi deskriptif tentang perilaku remaja pengguna minuman beralkohol dalam tinjauan teori dramaturgi), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Islam Universitas Airlangga, 2017.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya ; “Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: "pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (Q.S 2 Al-Baqarah : 219)<sup>10</sup>

Agama merupakan hal yang dapat berpengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, karena didalamnya terdapat kaidah-kaidah yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan benar sehingga tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk. Kaidah-kaidah agama merupakan berisikan tentang hal-hal yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta didalamnya juga dijelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk, sehingga jika individu benar-benar mendalami dan memahami isi dari agama tersebut maka besar kemungkinan individu tersebut akan menjadi anggota yang baik terutama bagi keluarganya dan juga masyarakat. Bimbingan keagamaan memang sangat dibutuhkan untuk menanamkan dasar-dasar agama sebagai dasar untuk menjalani kehidupannya.<sup>11</sup>

Bimbingan keagamaan untuk setiap manusia merupakan peranan penting karena salah satu tercapainya sebuah kesuksesan yaitu karena adanya seorang Kiai ataupun seorang Mursyid yang mampu membimbing dengan tepat bagi setiap manusia, karena untuk melakukan pendekatan-

<sup>10</sup> Alquran, Al-Baqarah Ayat 219, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 1427H).

<sup>11</sup> Tri Andria, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*, Jurnal Bimas Islam, Vol. 9, No. 1, 2016, 154.

pendekatan terhadap orang-orang pecandu minuman keras tentu berbeda dengan orang pada umumnya. Maka bimbingan yang diberikan oleh Kiai diharapkan dapat mengubah pola pikir, perilaku, dan sikap bagi manusia sehingga dapat menjalani perintah agama dengan masyarakat tanpa memiliki pandangan negatif oleh orang lain terhadap dirinya, maka dari itu pengarahan oleh Kiai merupakan usaha pemberian untuk individu sehingga membangkitkan jati diri jamaah sehingga para jamaah dapat memahami kemampuan jamaah tersebut, sehingga setiap jamaah dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada jamaah sehingga para jamaah dapat memahami kondisi diri sendiri dan menyikapi segala sesuatu dengan baik.

Perilaku sosial keagamaan adalah suatu aktifitas untuk melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta di terapkan di sosial masyarakat. Perilaku ini merupakan penghayatan ajaran agama islam yang di pelajari dan diamalkannya. Bukan hanya melakukan rutinitas sebagai ibadah sehari-hari tetapi ibadah yang dijalani individu memiliki motif yang kuat dalam menjalankan ibadah, makan inilah sesungguhnya perwujudan kongret iman yang ada dalam diri manusia dalam mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>12</sup> Untuk membangun mental individu yang sudah mempunyai riwayat permasalahan sosial memang tidak mudah untuk menumbuhkan kepercayaan yang ada dalam dirinya, maka upaya pemberian bantuan terhadap individu sangat diperlukan agar menghindari tumbuhnya kecemasan berlebihan yang ada pada dalam dirinya, sehingga individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri dan mampu menyikapi dengan baik lingkungan masyarakat.

Jam'iyah merupakan suatu organisasi atau perkumpulan di kalangan masyarakat, pada dasarnya jam'iyah seperti halnya majelis taklim. Secara garis besar jam'iyah dapat menjadi salah satu sarana untuk berdakwah yang berperan pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup

---

<sup>12</sup> Andy Dermawan, *Perilaku Sosial Keagamaan Paguyuban Pengajian Segoro Terhadap Peran Sosial Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*, 1.

manusia.<sup>13</sup> Tujuan utama terbentuknya jam'iyah atau majelis taklim itu sendiri yaitu menyebarkan dakwah islam dan menyelamatkan umat islam dari keterpurukan, dimana jam'iyah atau majelis taklim ini sudah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja sampai orang tua telah ikut andil dalam kegiatan majelis tersebut. jika para pendahulu majelis taklim dilakukan di masjid-masjid, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat, bahkan tidak hanya dilakukan secara langsung di masjid atau tempat jamiyyah, sekarang juga terdapat beberapa kegiatan jam'iyah tersebut melalui media sosial melalui platform *Youtube*, *Facebook*, *Whatsapp* dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Hikmah dan manfaat dalam mengikuti jam'iyah yaitu: pertama, menjadikan hidup lebih terarah karena adanya kendali dari pimpinan yang bisa dipertanggung jawabkan dari kegiatan jam'iyah tersebut, kedua dapat mempertebal pendidikan dan dakwah, sebagai wadah silaturahmi, ketiga *Ta'awun ala al-bir wa al taqwwa* yaitu akhlak Islam, perilaku seorang muslim yang saling memberi dan saling menguatkan sesuai dengan kemampuannya.<sup>15</sup> Seperti halnya Jam'iyah jibriliyyah merupakan suatu wadah bagi orang-orang untuk mendekatkan diri kepada sang *khalik* atau sang Pencipta terutama bagi remaja-remaja ataupun pemuda desa yang pernah menyalahgunakan minuman keras sebagai pelampiasan hidupnya. Jam'iyah Jibriliyyah merupakan satu-satunya wadah bagi mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah karena banyak masyarakat yang memandang sebelah mata mereka karena perilaku menyimpang. Maka bimbingan keagamaan yang dilakukan Jam'iyah tersebut merupakan salah satu jalan yang tepat dalam meningkatkan keilmuan-keilmuan keagamaan bagi jamaah.

---

<sup>13</sup> Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Tangerang: Gaung Persada, 2020) 16.

<sup>14</sup> Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 2, Agustus 2020, 373.

<sup>15</sup> <https://www.kompasiana.com/berbagiwarna/56914db3bb93731d0acd6e3c/hikmah-dan-manfaat-berjamiyyah> di akses pada tanggal 12 November 2021.

Bimbingan Kiai dalam menumbuhkan nilai-nilai agama baik ibadah mahdhoh maupun muamalah sangat dibutuhkan oleh para pecandu minuman keras yang tergabung dalam Jam'iyah Jibriliyah. Karena setiap individu para jamaah membutuhkan rasa percaya diri dalam berperilaku sosial keagamaan dalam beribadah maupun bermasyarakat agar diterima oleh lingkungan sekitar melakukan penelitian dengan judul **“PERAN BIMBINGAN KIAI DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BAGI PECANDU MINUMAN KERAS DI JAM'IYYAH JIBRILIYYAH DESA BANJARSARI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang studi memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang peran bimbingan Kiai dalam menumbuhkan perilaku sosial keagamaan bagi pecandu minuman keras di Jam'iyah Jibriliyyah di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadikan tujuan penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana peran bimbingan Kiai dalam menumbuhkan Perilaku sosial keagamaan bagi pecandu minuman keras di Jam'iyah Jibriliyyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
2. Metode apa saja yang digunakan oleh Kiai dalam menumbuhkan Perilaku sosial keagamaan bagi pecandu minuman keras di Jam'iyah Jibriliyyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
3. Apa saja kendala dan solusi yang diaplikasikan oleh Kiai dalam menumbuhkan Perilaku sosial keagamaan bagi pecandu minuman keras di Jam'iyah Jibriliyyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan Kiai dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan bagi jamaah di Jam'iyah Jibriliyyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Kiai dalam menumbuhkan Perilaku sosial keagamaan bagi pecandu minuman keras di Jam'iyah Jibriliyyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dan Solusi yang diberikan oleh Kiai pembimbing dalam menumbuhkan Perilaku sosial keagamaan bagi pecandu minuman keras di Jam'iyah Jibriliyyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun psikis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan perilaku sosial keagamaan bagi pengampu jam'iyah
  - b. Jamaah diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bahwa seorang muslim yang pernah mengkonsumsi minuman keras tidak selamanya dipandang sebelah mata didalam kehidupan kehidupan masyarakat.
  - c. Dapat menjadikan rujukan penelitian selanjutnya dalam disiplin ilmu sosial keagamaan bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Jam'iyah diharapkan dapat menjadikan evaluasi serta untuk meningkatkan keilmuan dalam bermasyarakat yang baik.
  - b. Bagi pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan bagi jamaah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan skripsi ini mudah dipahami, maka peneliti dapat dirumuskan menjadi lima bab dengan membagi tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian Teori, berisikan tentang kerangka teori yang mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode Penelitian, berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**BAB V** : Penutup, berisikan berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.